

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang membahas kesimpulan berdasarkan penelitian, serta saran yang berguna berkaitan dengan tata kelola TI di PT. Salimas Sejahtera

#### 5.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis, data terlihat bahwa sebagian besar penerapan proses dari *COBIT framework 4.1* di PT. Salimas Sejahtera berada di level rata-rata 3,7.

Pada level kematangan ini, secara keseluruhan proses TI di PT. Salimas Sejahtera berada pada skala rata-rata 3, yaitu *Defined*, yang berarti bahwa seluruh proses telah terdokumentasikan dan telah dikomunikasikan, serta dilaksanakan dengan pengembangan sistem komputerisasi yang baik, namun proses evaluasi belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga masih ada kemungkinan dapat terjadinya penyimpangan.

Untuk setiap domain dari *COBIT framework 4.1*, level kematangan dalam pengelolaan TI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1: Level tata kelola TI di PT. Salimas Sejahtera

Domains	Level
PO (plan and organise)	3,2

AI (acquire and implement)	3,5
DS (deliver and support)	4,1
ME (monitor and evaluate)	4
Rata-rata	3,7

- b. Di PT. Salimas Sejahtera, terdapat 11 proses TI berada pada level *Optimised*, 6 proses pada level *Managed and Measurable*, 8 proses pada level *Defined*, serta 3 proses pada level *Non-existence*.
- c. Berdasarkan hasil mapping antara *business goals* di PT. Salimas Sejahtera dan *COBIT framework 4.1*, terdapat 28 IT proses dan 137 *detailed control objectives* yang harus diperhatikan di perusahaan.
- d. Terkait dengan hasil scoring dengan menggunakan *COBIT*, perusahaan masih harus melakukan banyak proses perbaikan secara berkesinambungan terhadap operasional TI yang berjalan, antara lain:
- Belum adanya proses *Quality Management System*, proses ini penting untuk diimplementasikan di perusahaan untuk menjamin bahwa TI di perusahaan telah memberikan *added value* bagi perusahaan, serta untuk kebutuhan transparansi.
  - Belum adanya penerapan proses *Manage Projects*, dimana proses ini berguna dalam menjamin agar nilai dan kualitas proyek dapat memaksimalkan investasi TI.
  - Belum adanya proses *Install and Accedit Solution and Changes*, proses ini berguna dalam menjamin operasional sistem baru sesuai dengan hasil dan harapan yang telah disetujui.

- e. Tidak semua rekomendasi proses menurut *COBIT* dapat diterapkan, perusahaan dapat mencari dan mengkaji *tools- tools* lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- f. Dari hasil pengujian tersebut juga dapat dirangkum mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh operasional TI di perusahaan, yaitu sebagai berikut:
- **Kekuatan:**
    - ✓ Sistem aplikasi TI yang dimiliki PT. Salimas Sejahtera saat ini sudah terintegrasi, dengan pengadaan training yang baik.
    - ✓ Perusahaan telah memiliki inisiatif TI yang cukup baik dalam penyusunan rencana kerja (proses) TI.
  - **Kelemahan:**
    - ✓ Ketergantungan terhadap pihak ketiga dalam menjalankan proses TI di perusahaan.
    - ✓ Kurangnya pengawasan dan akuntabilitas terhadap kinerja TI krena belum adanya tim khusus audit internal TI di perusahaan.
    - ✓ Belum adanya penggunaan pedoman tata kelola TI yang baik untuk dijadikan acuan tetap.
    - ✓ SDM yang belum cukup memadai dalam mempersiapkan sistem tata kelola TI yang baik.
    - ✓ Tim yang melakukan *Quality Assurance* (QA) dilakukan oleh tim staf IT sendiri, sedangkan proses ini seharusnya dilakukan oleh pihak independen.

## 5.2 Saran

- a. Secara umum, proses operasional TI telah berjalan dengan baik dan handal, akan tetapi perbaikan- perbaikan baik teknis maupun nonteknis masih terus ditingkatkan. PT. Salimas Sejahtera juga harus memperhatikan ancaman- ancaman bisnis yang mungkin muncul dimasa yang akan datang dan semakin kompleks, terutama dalam masalah pengamanan, jaringan, serta sumber daya manusia yang dimiliki, dengan mengikuti perkembangan isu di industri lainnya. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kecendrungan proses bisnis yang kian tergantung dengan TI.
- b. Menyediakan SDM yang memadai unruk mempersiapkan tata kelola TI yang baik.
- c. Perusahaan sebaiknya mulai menggunakan pedoman/ standar tata kelola TI (*Best Practices*) yang baik auntuk dijadikan acuan tetap. Dan untuk dapat melaksanakan pengukuran kinerja TI- nya sendiri, misalnya dengan menggunakan *COBIT*, diperlukan dukungan dari pihak pimpinan puncak, khususnya terkait pengetahuan bagaimana tata pengelolaan di bidang TI yang baik.
- d. Tidak semua proses TI dapat diuraikan secara detil sehingga hanya berupa aktivitas inti, perlu kajian lebih lanjut secara lengkap dan komprehensif.